



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dunia perfilman Indonesia merupakan salah satu bentuk industri kreatif yang sedang meningkat dalam segi pamor dan prestasi. Dapat dilihat dari kemenangan film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas dalam ajang film internasional *Locarno International Film Festival* dengan meraup penghargaan *Golden Leopard* pada tahun 2021 (Blaney, 2021). Cikal bakal terbentuknya trio Edwin, Meiske dan Zaidy dibangun karena visi bahwa film Seperti Dendam ini dapat menarik perhatian warga nasional dan internasional yang digiring dari peran signifikan Meiske Taurisia selaku produser film Seperti Dendam yang mengambil dalam mendistribusikan film Seperti Dendam menuju ranah internasional (Himami, 2021).

Berdasarkan data yang juga didapatkan dalam tujuh tahun ke belakang, jumlah film dalam negeri ada lebih dari 100 film yang tayang di layar lebar Indonesia. Namun dari jumlah film tersebut, hanya terdapat 11 sutradara perempuan yang tercatat menghasilkan film dalam beberapa tahun ini. Berdasarkan observasi penulis pada fenomena data diatas, sorotan media yang didapatkan oleh sineas perempuan atas peran signifikan yang telah mereka lakukan masih minim. Hal tersebut ditunjang dari hasil pencarian yang jumlahnya tidak banyak detail mengenai kualitas peran signifikan perempuan baik sebagai penata kamera, sutradara, penulis, dsb (Rosalia, 2017). Menurut Mouly Surya dalam artikel "Industri dan Komunitas Film Indonesia Belum Ramah Perempuan" oleh [tirto.id](https://tirto.id), representasi sineas perempuan masih minim di Indonesia. Hal ini terjadi akibat industri film masih sukar untuk dipandang sebagai lapangan pekerjaan bagi perempuan akibat minimnya data yang mengabadikan peran-peran sineas tersebut, sehingga diperlukannya usaha lebih hanya untuk memulai dan mencari tahu mengenai lapangan pekerjaan ini. Sebelum zaman berjalan semakin

progresif, objektifikasi perempuan di layar televisi Indonesia sudah dinormalisasikan, pandangan akan perempuan pun mengalami perubahan menjadi konotasi lebih negatif. Pada keberangkatan bangkitnya perfilman Indonesia hingga saat ini, proses meningkatnya jumlah serta kualitas sineas perempuan pada produksi film Indonesia terbukti setiap tahunnya tutur Christine Hakim (Yanuar, 2019).

Sejak awal tahun 2000an, peran sineas perempuan dalam industri perfilman Indonesia memang meningkat. Namun, hal tersebut tetap ditemani oleh fluktuasi dalam kuantitas yang umumnya disebabkan oleh kehidupan berumah tangga dan tuntutan kehidupan lainnya. Sehingga, meskipun diiringi berbagai halangan kualitas pada sineas perempuan terus meningkat. Menurut Kamila Andini dalam artikel "Perempuan Penerjang Maskulinitas Perfilman Indonesia" oleh medcom.id fluktuasi tersebut seringkali menyebabkan ketimpangan angka perempuan dibalik sinema Indonesia. Pada beberapa tahun silam, kenaikan persentase nominasi sineas perempuan pada ajang Festival Film Indonesia mengalami peningkatan tinggi hingga pada angka empat puluh persen dimana fenomena ini menjadi titik penting dalam membuka jalan untuk keberlangsungan dunia perfilman Indonesia yang ramah akan semua gender (mediaindonesia.com developer, 2020).

Tujuan penulis dalam membuat tugas akhir adalah melihat dari permasalahan dalam peningkatan sumber daya sineas dengan kurangnya apresiasi dan dokumentasi terlihat dari jumlah artikel yang dirilis dan minimnya sumber informasi pada sumber buku yang terkini mendorong penulis untuk mengangkat topik mengenai pengarsipan data perjalanan karir representatif sineas perempuan dalam dunia perfilman Indonesia. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya perancangan Tugas Akhir penulis dapat membantu memberikan kurasi informasi terkait sineas perempuan bagi target audiens.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana merancang media informasi mengenai dokumentasi sineas perempuan Indonesia?

## 1.3 Batasan Masalah

### 1.3.1. Batasan Perancangan

Dengan membuat media informasi mengenai dokumentasi ini penulis akan mengangkat topik mengenai pengarsipan data perjalanan karir sineas perempuan Indonesia dalam dunia perfilman. Penulis akan mengangkat proses dimana para sineas memulai ketertarikan mereka terhadap film, proses berpikir, masalah yang mereka hadapi, hingga informasi sineas dalam mencapai titik kesuksesan mereka berkarya di Industri kreatif. Penulis berharap sejarah dan pencapaian dari para sineas perempuan Indonesia tersebut tidak hilang dari masa ke masa. Dan kedepannya diharapkan media dokumentasi ini dapat menarik perhatian target audiens untuk mengikuti jejak para sineas perempuan Indonesia.

### 1.3.2. Batasan Segmentasi

Dalam pembahasan topik media dokumentasi yang dipilih oleh penulis agar lebih terarah dan fokus, penulis membatasi pembahasan masalah dengan mengategorikan nya dalam segmentasi:

1. Secara geografis, media dokumentasi ini ditujukan untuk masyarakat daerah kota-kota besar mulai dari Jakarta dan sekitarnya. Alasannya, penulis ingin menggapai target audiens yang lebih dekat dengan nya terlebih dahulu sebelum memperkenalkannya kepada target audiens yang berada di kota-kota lain.
2. Secara demografis, media informasi ini ditujukan kepada semua etnis penggemar sineas dengan kebangsaan Indonesia berjenis kelamin perempuan (primer) dan laki-laki (sekunder) berusia 17-25 tahun dengan pendidikan SMA hingga mahasiswa yang memiliki minat pada film media studies tergolong dalam kelas SES A-B, jumlah pendapatan sekitar Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000/ bulan (orang tua) sebagai fokus utama dari target audiens, dikarenakan mahasiswa yang ingin menggiati dunia film notabene mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Target sekunder dari media dokumentasi ini adalah peminat dunia perfilman yang suka mencari

tahu mengenai film, menganalisa film, serta fokus kepada media pembelajaran dalam dunia film.

3. Secara psikografis, target dari media dokumentasi ini adalah peminat dunia perfilman yang terus berkembang dan peminat seni dalam bidang visual gerak, serta peminat *pop culture*.
4. Secara behavior adalah untuk target audiens yang selalu ingin belajar mengenai hal baru, memiliki ketertarikan untuk mengetahui bagaimana cara kerja dunia perfilman dan memiliki niat dalam merintis ke dalam industri perfilman Indonesia.

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Perancangan Tugas Akhir ini bertujuan untuk menarik perhatian pelajar dan peminat perfilman Indonesia untuk lebih mengenal proses perjalanan karir serta kesuksesan yang dilakukan oleh sineas perempuan Indonesia.

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat dibagi ke dalam tiga bagian yaitu untuk penulis, bagi masyarakat, dan Universitas Multimedia Nusantara

##### **1. Bagi Penulis**

Secara pribadi penulis memiliki ketertarikan pada dunia perfilman Indonesia dan Internasional dan penulis menemukan kekurangan pada media arsip mengenai sineas perempuan Indonesia, hal tersebut menjadi perhatian untuk penulis sebab ketimpangan jumlah sineas perempuan yang ada pada dunia perfilman sangat terlihat dari media yang menampilkan karya-karya bangsa sehingga penulis tertarik untuk membuat sebuah media arsip yang dapat terus-menerus dibaca oleh generasi ke generasi.

##### **2. Bagi Masyarakat**

Penulis berharap untuk masyarakat atau target audiens yang memiliki ketertarikan pada dunia perfilman dapat mengakses informasi lebih mudah mengenai seputar dunia perfilman yang patut menjadi profesi tanpa memandang gender.

### 3. Bagi Universitas Multimedia Nusantara

Penulis berharap kedepannya tugas akhir ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa lain yang ingin membahas seputar dunia perfilman, dengan memberi poin-poin yang kelak dapat bermanfaat. Penulis juga berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat untuk membangun literasi akan dunia perfilman yang dimiliki oleh Universitas Multimedia Nusantara.

